



Pelatihan Pengembangan Emping Beras sebagai Produk Unggulan di Desa Jirak Kecamatan Sajad

Ega Aprisa*, Lusi Lestari, Aswitri Aswitri, Rahmawati Rahmawati, Rosa Amelia, Nur hikmah

Program Studi Agroindustri Pangan, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

Korespondensi: E-mail: egaprisa12@gmail.com

ABSTRAK

Desa Jirak memiliki beragam hasil pertanian dan perkebunan, diantaranya padi. Padi di Desa Jirak biasa di panen setiap 2 kali dalam setahun, sehingga jumlah padi berlimpah dan mudah ditemukan. Komoditas padi di Desa Jirak berpotensi sebagai bahan baku produk unggulan yang dibuat pangan olahan berupa emping beras yang bernilai jual tinggi. Pelatihan ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan emping beras sebagai produk unggulan Desa Jirak. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu meliputi model pemaparan materi, diskusi, praktik dan evaluasi. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret 2022. Jumlah peserta yang tergabung dalam pelatihan ini sebanyak 11 orang yang merupakan kelompok ibu-ibu PKK di Desa Jirak. Berdasarkan dari kegiatan pelatihan ini diperoleh hasil sebanyak 36% ibu-ibu PKK setuju dan 64% sangat setuju untuk dilakukan pengembangan kemasan emping beras dengan ukuran lebih praktis sehingga produk dapat menjadi oleh-oleh khas Desa Jirak. Pelatihan ini juga memotivasi masyarakat yang ada di Desa Jirak. Keberhasilan dari pelatihan dan pendampingan ini dapat menggambarkan hasil analisis distribusi yang menunjukkan persentase ibu-ibu PKK setuju adanya kegiatan ini. Diharapkan pada pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan produk emping beras menjadi jenis emping baru lainnya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan juga memiliki karakteristik yang mudah dikenal khususnya dari Desa Jirak.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit/Diterima 03 Februari 2021

Revisi Pertama 01 Maret 2021

Diterima 12 Maret 2021

Tersedia Online untuk Pertama

20 Mei 2021

Tanggal Publikasi 07 Mei 2021

Kata Kunci:

Desa Jirak,
Emping beras,
Pelatihan.

Pelatihan Pengembangan Emping Beras sebagai Produk Unggulan di Desa Jirak Kecamatan Sajad

Ega Aprisa*, Lusi Lestari, Aswitri, Rahmawati, Rosa Amelia, Nur hikmah

Program Studi Agroindustri Pangan, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

Correspondence: E-mail: egaprisa12@gmail.com

ABSTRACT

Jirak Village is one of the villages located in Sajad District, Sambas Regency, West Kalimantan Province. Jirak Village has a variety of agricultural and plantation products, including rice. Rice in Jirak Village is usually harvested every 2 times a year, so the amount of rice is abundant and easy to find. The rice commodity in Jirak Village has the potential as a raw material for superior products made from processed food in the form of rice chips which have high selling value. The purpose of this training is to improve and develop rice chips as a superior product of Jirak Village. The approach used in this activity includes a model of material exposure, discussion, practice and evaluation. This activity took place in March 2022. The number of participants who joined in this training was 11 people, of which 11 people were a group of PKK women who were members of Jirak Village. Based on this training activity, it was found that 36% of PKK mothers agreed and 64% strongly agreed to develop rice chips packaging with more practical sizes so as to make rice chips products as souvenirs typical of Jirak Village. This training also motivates the people in Jirak Village. The success of this training and mentoring can be illustrated by the results of the distribution analysis which shows the percentage of PKK mothers who agree with this activity. Other conditions also illustrate that this activity is fully supported by the village head, namely by lending the existing facilities and infrastructure in the village. It is hoped that in this training the community can develop rice chips into other new types of chips so that they are better known by the wider community and also have easily recognizable characteristics, especially from Jirak Village.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 February 2021

First Revised 01 March 2021

Accepted 12 March 2021

First Available online 20 May 2021

Publication Date 07 May 2021

Keyword:

Jirak village,
Rice chips,
Training.

1. PENDAHULUAN

Desa Jirak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sajad, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Jirak mempunyai keanekaragaman hayati dan budaya yang masih terjaga hingga sekarang. Desa ini mempunyai potensi dibidang pangan dan non pangan yang berpotensi untuk dikembangkan. Desa Jirak terdapat 2 dusun yaitu Dusun Limus dan Dusun Gelam. Mata pencaharian masyarakat di Desa Jirak yaitu dari sektor pertanian dan perkebunan. Hasil pertanian yang tumbuh subur dan sering dipanen setiap tahunnya oleh masyarakat yaitu padi. BPS Sambas 2021 menunjukkan bahwa Kecamatan Sajad memiliki luas sawah sebanyak 498 ha meliputi 4 Desa salah satu diantaranya yaitu Desa Jirak. Menurut data monografi Desa Jirak pada tahun 2020 tercatat luas wilayah tanaman padi di Desa Jirak mencapai 198 ha dengan rata-rata produksi 1,5 ton (profil Desa Jirak). Padi yang telah dipanen biasanya digunakan masyarakat sebagai makanan pokok dan diolah menjadi produk yang bernilai jual yaitu emping beras.

Emping beras merupakan panganan lokal khas Kabupaten Sambas yang bahan bakunya dari padi muda. Emping beras di buat dengan cara tradisional yaitu di tumbuk dengan alu dan lesung kayu hingga berbentuk pipih (Suhendra *et al.* 2021). Kemenkes RI 2017 menyatakan bahwa dalam 100 gr emping beras mengandung protein sebanyak 10,6 gr, fosfor 240 mg, tembaga 0,30 mg, dan seng 2,4 mg. Selain itu emping beras juga memiliki beragam manfaat bagi tubuh yaitu mencegah resiko osteoporosis, menopang pertumbuhan tulang, dan memulihkan kesehatan tulang). Melihat dari manfaat yang diperoleh dari mengonsumsi emping beras dan jumlah bahan bakunya yang banyak, maka emping beras berpotensi untuk di jadikan sebagai produk unggulan dan oleh-oleh khas dari Desa Jirak agar perekonomian masyarakat dapat meningkat dibidang usaha (Arsiwi, P *et al.* 2021).

Emping beras saat ini belum mengalami perkembangan yang cukup luas di pasaran, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan masih sedikit. Emping beras merupakan jajanan tradisional yang masih dipertahankan kualitasnya, namun belum adanya pengembangan produk emping beras hingga saat ini (Riyadi, R. A. Q. N. H., 2016). Selain itu, bentuk dan pengemasan yang masih sederhana juga menyebabkan produk emping beras kurang diminati konsumen. Desain kemasan adalah suatu kegiatan merancang dan memproduksi wadah untuk suatu produk (Njoto, T. K., 2016). Kemasan merupakan salah satu kunci dalam menjaga kualitas produk, karena kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, untuk melindungi produk (Resmi, N. dan Wismiarsi, T, 2015).

Tampilan kemasan yang menarik akan memberi kesan tersendiri bagi para konsumen dalam menentukan keputusannya untuk membeli atau tidak membeli suatu produk (Aprianti, M. E., 2018). Kemasan bertujuan untuk melindungi produk didalamnya (Yulindo Kenshi, 2012). Kini kemasan juga berfungsi sebagai media pemasaran yang jitu kepada para calon konsumen (Feiz, D *et al.* 2014). Selain itu, kemasan juga turut ikut serta menjual produk, karena dengan kemasan dan desain yang tepat dapat menarik perhatian calon konsumen sehingga terjadi proses pembelian (Mufreni, A. N. F., 2016). Salah satu elemen yang mempengaruhi mengapa kemasan menjadi suatu hal menarik bagi konsumen adalah *visual image* dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan lebih banyak disukai dibandingkan dengan hanya teks semata (Sari, et al., 2020). Sehingga diperlukan pengembangan baik dari segi rasa, kemasan, maupun kualitas agar produk emping beras Desa Jirak mampu bersaing dipasaran.

Oleh karena itu, solusi yang dapat berikan untuk membantu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Jirak yaitu melalui pelatihan dan pengembangan produk unggulan Desa. Penguasaan IPTEK dan inovasi juga akan memberikan peluang dan kekuatan untuk bersaing

dalam kancah perdagangan yang kompetitif (Hendriyana, H *et al.* 2021). Karena keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan ekonomi terutama industri rumah tangga akan berdampak besar bagi peningkatan kreativitas dan inovasi terutama dalam pada aspek kemasan produk (Irrubai, 2016). Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk memperbaiki dan mengembangkan emping beras sebagai produk unggulan Desa Jirak. Diharapkan pada pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan produk emping beras menjadi jenis emping baru lainnya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan juga memiliki karakteristik yang mudah dikenal khususnya dari Desa Jirak.

2. METODE

Metode pelaksanaan pelatihan dari kegiatan ini berupa pelatihan. Kegiatan pelatihan ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Melakukan survei ke Desa Jirak Kec. Sajad terkait produk unggulan desa dan permasalahan dari produk unggulan tersebut.
- 2) Melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait struktur, profil dan data desa untuk mengetahui wilayah desa jirak. Menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan pelatihan pengembangan produk pangan kepada pihak desa dan mengetahui jumlah ibu PKK yang terlibat.
- 3) Melakukan koordinasi dan pertemuan dengan perangkat Desa Jirak. Koordinasi ini memastikan untuk perizinan melakukan kegiatan pelatihan pengembangan produk pangan dan produk unggulan desa Jirak yang akan dikembangkan. Penyuluhan ini akan melibatkan ibu PKK serta menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan pelatihan pengembangan produk pangan kepada pihak desa dan mengetahui jumlah ibu PKK yang terlibat. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2022 di aula balai Desa Jirak.
- 4) Pada pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu menjelaskan materi tentang *one village one product* (produk unggulan desa), kandungan dan manfaat emping beras, pengembangan varian rasa dan kemasan, sistem pemasaran dan cara mendapatkan izin PIRT untuk produk desa. Kegiatan selanjutnya mengemas produk dengan kemasan yang sudah disediakan tujuannya agar menarik minat konsumen.
- 5) Selanjutnya evaluasi kegiatan dengan memberikan Post test terkait solusi yang di tawarkan kepada Ibu PKK mengenai produk Emping melalui kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan **Gambar 1** tahap pelaksanaan yaitu dimulai dengan penyampaian materi tentang *one village one product* (produk unggulan desa), kandungan dan manfaat emping beras, pengembangan varian rasa dan kemasan, sistem pemasaran dan cara mendapatkan izin PIRT untuk produk desa. Materi yang disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mempertahankan produk unggulan serta dapat melakukan pengembangan produk, bukan hanya dari segi varian rasa melainkan dari kemasan yang praktis. Adapun tabel berisi rangkaian kegiatan pelatihan di Desa Jirak dapat dilihat pada **Tabel 1**.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Rangkaian kegiatan pelatihan di Desa Jirak, Kecamatan Sajad.

No	Kegiatan	Persiapan	
		Tujuan	Hasil
1.	Koordinasi mahasiswa dengan pihak desa	Pembahasan produk unggulan desa dan agenda kegiatan	Jadwal kegiatan dilaksanakan
2.	Surat pemberitahuan agenda kegiatan	Pemberitahuan kepada pihak desa dan ibu PKK	Mengetahui tempat penyelenggaraan kegiatan
3.	Membuat materi kegiatan	Pembuatan materi kegiatan yang akan di sampaikan kepada ibu PKK terkait produk unggulan desa yang akan di kembangkan	Materi kegiatan yang disampaikan <i>one village one product</i> (produk unggulan desa), kandungan dan manfaat emping beras, pengembangan varian rasa dan kemasan, pemasaran dan cara penerapan PIRT untuk produk desa.

Praktik pelatihan pengembangan produk ini dilaksanakan secara sederhana yaitu dengan mempersiapkan kemasan dan label kemasan yang telah dicetak, digunting dan ditempel pada *standing pouch* aluminium putih lalu ditimbang sebanyak 80 gram/kemasan. Kemasan berperan penting karena kemasan tidak hanya digunakan untuk melindungi produk, tetapi kemasan juga digunakan sebagai alat promosi untuk menarik minat konsumen sehingga konsumen termotivasi untuk membeli produk tersebut (Susetyarsi, T, 2012). Melalui desain dalam sebuah kemasan kita dapat meningkatkan nilai lebih dari sebuah produk dengan tidak hanya sebagai sebuah fungsi utama tetapi sebagai sebuah elemen pendukung dari nilai merek atau branding (Erlyana, 2018). Kemasan juga dapat berperan untuk mengkomunikasikan suatu citra tertentu (Noviadji, B.R., 2014). Secara singkat kegiatan terlihat pada **Gambar 2**.



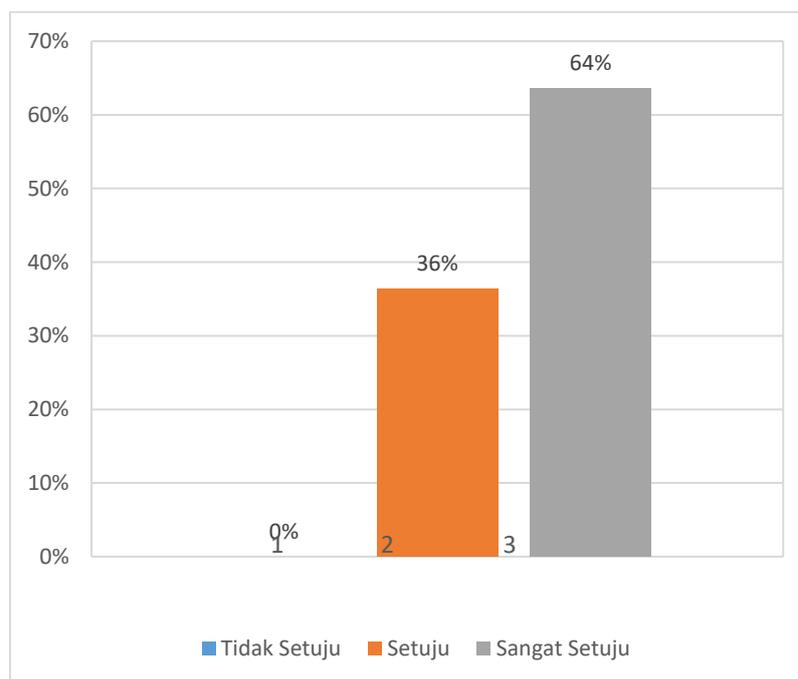
Gambar 2. Pelaksanaan Pengembangan Produk

Kemasan memegang peranan yang sangat penting, terutama secara internal mempromosikan pemasaran produk makanan. Kemasan berfungsi sebagai pelindung produk dari bahaya yang timbul pada saat penyimpanan serta kemasan yang praktis mudah dibawa oleh konsumen. Kemasan dapat melindungi produk dari kerusakan fisik, menjaga mutu produk serta menghindari kontaminasi bahan kimia dan mikroba (Herudiansyah *et al.* 2019). Khusus untuk produk emping beras, desain kemasan sederhana memiliki tujuan yang sangat kompleks, tidak hanya berfungsi sebagai wadah makanan atau mempertahankan mutu makanan, tetapi juga untuk menarik calon konsumen (Hidayat, M.N *et al.* 2020) sehingga konsumen memilih produk emping beras (Semariyani, M.N *et al.* 2019). Kemasan menjadi tolak ukur dalam memasarkan produk emping beras, sehingga strategi pemasaran dapat memberikan pedoman mengenai produk yang dijalankan (Istifadhoh, N *et al.* 2021). Peran kemasan saat ini sangat penting untuk strategi pemasaran produk melalui media, adanya pengembangan kemasan dapat menjadi nilai jual produk emping beras Desa Jirak (Najib, M. F *et al.* 2022). Bentuk kemasan produk emping beras dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 3. Kemasan produk emping beras

Kegiatan ditutup dengan memberikan *post-test* berupa kuesioner kepada ibu-ibu TP PKK Desa Jirak, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman serta bahan evaluasi kegiatan agar kegiatan yang dilakukan dapat memberi manfaat bagi Desa Jirak itu sendiri sehingga dapat dijadikan motivasi desa-desa yang ada di Kabupaten Sambas. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 11 orang ibu-ibu TP PKK desa Jirak dengan rentang usia 29-59 tahun. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan dalam mengolah produk unggulan desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu warga desa Jirak Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas juga mengetahui manfaat dan nilai gizi yang terkandung di dalam Emping dari hasil penyampaian pameri. Kegiatan ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK dengan mempraktikkan cara menambahkan label kemasan untuk dilakukan pemasaran sebagai oleh-oleh khas. Kegiatan ini memberikan dampak positif kepada seluruh warga desa Jirak. Hasil kegiatan pengisian kuesioner oleh ibu-ibu TP PKK Desa Jirak yang hadir dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Persentase hasil kuesioner

Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa ibu-ibu PKK 36% setuju dan 64% sangat setuju dengan adanya pengembangan kemasan produk emping beras dengan ukuran yang lebih praktis dapat menjadikan produk emping beras sebagai oleh-oleh khas Desa Jirak. Dengan adanya kemasan yang praktis produk emping beras dapat dijual dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat. Tidak hanya itu saja, pengembangan kemasan menjadi lebih praktis, menarik dan memiliki daya jual yang diharapkan nilai jual dari produk emping beras Desa Jirak dapat meningkat. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan

4. KESIMPULAN

Diharapkan pada pelatihan ini masyarakat dapat mengembangkan produk emping beras menjadi jenis emping baru lainnya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan juga memiliki karakteristik yang mudah dikenal khususnya dari Desa Jirak.

5. CATATAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa kertas itu bebas dari plagiarisme.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Desa Jirak yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pendampingan, dan juga ibu-ibu TP PKK Desa Jirak yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pendampingan ini.

7. REFERENSI

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio e-kons*, 10(1), 20-27.
- Arsiwi, P., Adi, P. W., Nugroho, D. S., dan Kusumo, P. (2020). Pendampingan eskalasi bisnis UKM Mina Indo Sejahtera melalui diversifikasi dan nilai tambah produk olahan lele sehat. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 18-24.
- Dinaloni, D., Purdiana, K. F., dan Lestari, F. A. (2021). Diversifikasi produk olahan jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kampungbaru. *Consortium of Community Service Journal*, 1(1), 14-21.
- Feiz, D., Zarei, A., dan Rezaei, B. (2014). Effect of packaging on purchase intention of consumer (case study: date products in Shiraz). *Arth Prabhand: A Journal of Economics and Management*, 3(11), 236-246.
- Hendriyana, H., Ardiansyah, M. I., Muhamad, R., dan Supriadi, A. (2022). Program inkubasi bisnis untuk menumbuhkan jiwa technopreneur dilingkungan kopma upi cibiru pada era new normal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 261-268.

- Herudiansyah, G., Candra, M., dan Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada usaha kecil menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi*, 1(2), 84-89.
- Hidayat, M. N., Umami, Z., dan Bashori, M. H. (2020). Pelatihan desain produk dan iklan digital untuk karang taruna kelurahan gajahmungkur. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 156-164.
- Irrubai, M. L. 2016. Strategi labeling, packaging dan marketing produk hasil industri rumah tangga. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 3(1), 2016, 17-26.
- Istifadhoh, N., Widjaja, M. Y. A., dan Hikmah, M. (2021). Strategi pemasaran produk home industry di desa karangrejo manyar gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 847-853.
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh desain produk, bentuk kemasan dan bahan kemasan terhadap minat beli konsumen (studi kasus teh hijau serbuk tocha). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48-54.
- Najib, M. F., Februadi, A., Djarnika, T., Rafdinal, W., Lasambouw, C. M., dan Nuryati, N. (2022). Inovasi desain kemasan (packaging) sebagai faktor peningkatan daya saing produk umkm di Desa Ciwarua, Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 56-64.
- Njoto, T. K. (2016). Pengaruh desain kemasan, cita rasa, dan variasi produk terhadap keputusan pembelian konsumen bumi anugerah. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(4), 455-463.
- Noviadji, B. R. (2014). Desain kemasan tradisional dalam konteks kekinian. *Artika*, 1(1), 10-21.
- Ramadhan, A., dan Mukhlisah, A. N. (2018). Pelatihan pembuatan Kojirama (kopi biji rambutan) sebagai inovasi kekayaan nusantara di desa Ladongi kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 38-46.
- Resmi, N., dan Wismiarsi, T. (2015). Pengaruh kemasan dan harga pada keputusan pembelian minuman isotonik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 1-20.
- Sari, M.P., Nisa, R.L, dan Aprilliani, L. (2020). Analisis semiotika pada billboard campaign a mild 'nanti lo juga paham'. *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2(1), 19-28.
- Semariyani, A. M., Sudiarta, I. W., Rudianta, I. N., Candra, I. P., Mangku, I. G. P., Suriati, L., dan Singapurwa, N. M. A. S. (2019). Pengemasan dan strategi pemasaran produk pangan di desa Sulangai. *Community Service Journal (CSJ)*, 2(1), 23-28.
- Suhendra, S., Nopriandy, F., dan Fahrizal, I. (2021). Kajian eksperimental mekanisme rol pemipih pada prototipe mesin pemipih emping beras. *Turbo: Jurnal Program Studi Teknik Mesin*, 10(1), 34-41.
- Susetyarsi, T. (2012). Kemasan produk ditinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada produk minuman mizone di kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 3(4), 19-28.

Tawakkal, M. I., dan Khumaini, F. (2021). Penguatan ekonomi di masa pandemi: optimalisasi pemanfaatan produk makanan olahan emping berbahan jagung di Desa Drenges Kabupaten Bojonegoro. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 17-21.